

Akuntansi Pedagang Pada Pasar Tradisional Kecamatan Mojosari Mojokerto

¹**Deddy Ahmad Fajar** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

²**Farah Nur Fauziah** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: farahnurfauziah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Evi Yuli Susanti** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: Akuntansi, Pedagang Pasar Tradisional, Laporan Keuangan
Keywords: *accounting, the traditional market, financial statements*

Received : 15 September 2023

Revised : 25 September 2023

Accepted: 29 September 2023

©(2023)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntansi pedagang pada pasar tradisional kecamatan mojosari mojokerto. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pedagang pasar legi yang sudah ada adalah membuat jurnal penerimaan saja. Pedagang pasar legi belum menyajikan laporan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Kendala yang dihadapi pelaku pedagang pasar legi adalah tidak melakukan pemisahan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi sehingga pedagang pasar legi kesulitan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima.

ABSTRACT

This study aims to analyze the accounting practices of traders in the traditional market of Mojosari District, Mojokerto. The data used are primary and secondary data. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing and testing conclusions. The results show that the existing accounting records of traders in Legi Market are only made in the receipt journal. Legi Market traders have not yet presented balance sheets, profit and loss statements, changes in equity, and notes to the financial statements. The obstacle faced by Legi Market traders is the lack of separation between business and personal activities, making it difficult for them to determine how much money they have spent and how much income they have received.

I. PENDAHULUAN

Pasar tradisional adalah pasar konvensional di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan penggunaan uang dalam transaksi jual beli dengan layanan yang terbatas. Pemerintah, masyarakat lokal, dan koperasi bekerja sama dalam membangun dan mengurus pasar tradisional. Pasar ini terdiri dari

berbagai jenis tempat usaha seperti toko, tenda, kios, dan los yang dimiliki dan dijalankan oleh pedagang kecil menengah. Usaha ini memiliki modal kecil dan skala usaha kecil. Transaksi jual beli dilakukan dengan cara tawar menawar. Keberadaan pasar dipengaruhi oleh keberadaan produsen, pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para stakeholder diperlukan untuk mengembangkan pasar sehat dengan cara mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat khususnya pasar tradisional

Pada permulaan perkembangan pasar tradisional, pasar tersebut masih berbentuk area terbuka tanpa adanya struktur bangunan yang tetap. bertumbuh di berbagai kota seiring dengan kemajuan zaman. terbentuk melalui kegiatan dagang yang dilakukan di area terbuka, seperti lapangan dan jalan, dalam jarak yang dekat dengan pemukiman. Pasar tradisional sering berlokasi di tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh penduduk desa maupun antar desa. Selain itu, tempat tersebut juga aman dari keramaian dan gangguan yang umum terjadi. Saat ini, pasar tradisional biasanya berlokasi di kios, los, atau area terbuka. Di bagian utama terdapat kios yang terletak di bangunan permanen, los yang didirikan dalam bentuk bangunan darurat atau semi permanen, dan juga bagian "oprokan". Pedagang menggunakan area terbuka tersebut secara sementara dengan ukuran yang lebih kecil daripada los (Aliyah, 2017).

Pasar tradisional memiliki ciri-ciri manusiawi yang memungkinkan terjalinnya kedekatan dan hubungan yang akrab antara penjual dan pembeli. Kualitas pelayanan dan pengenalan konsumen menjadi faktor kunci dalam mendorong konsumen untuk berbelanja atau melakukan pembelian ulang di pasar konvensional. Pasar tradisional memiliki ciri khas yaitu terdapat hubungan yang akrab dan saling mengenal antara pedagang dan pembeli.

Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada para pemangku. Fungsi utama akuntansi berkaitan mengenai aktivitas ekonomi serta kondisi perusahaan. Tugas utama akuntansi untuk merekam, mengolah, dan membantu menganalisis informasi keuangan perusahaan. Akuntansi memainkan peran kunci dalam menyediakan data dan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya kepada manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Melalui proses pengumpulan, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan, akuntansi membantu dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan keuangan, pengendalian bisnis, dan evaluasi kinerja organisasi. Dengan menggunakan prinsip-prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum, bisnis dapat memastikan integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, akuntansi memiliki peran penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan dan kesuksesan jangka panjang. Mendasar adalah kapasitas unggulnya dalam menyajikan berbagai informasi dan solusi yang terkait dengan segala bentuk aktivitas finansial, sedangkan seluruh data keuangan akan secara otomatis tercatat dalam sistem. Ada empat fungsi utama akuntansi dalam dunia bisnis yang perlu dipahami, pertama adalah sebagai pengelola keuangan, kedua sebagai penyedia informasi

keuangan, ketiga membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, dan keempat sebagai penghubung dengan pihak luar. (Kurniawan et al., 2021)

Pedagang pasar Mojosari merupakan pedagang yang berada di kelas menengah ke bawah. Para pedagang pasar Mojosari memiliki latar belakang pendidikan berbagai macam, dengan begitu akan berpengaruh terhadap laporan keuangan para pedagang. Oleh karena itu permasalahan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Akuntansi Pedagang Pada Pasar Tradisional Kecamatan Mojosari Mojokerto”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan data primer yang berasal dari para pedagang pasar tradisional kecamatan Mojosari Mojokerto. Serta data sekunder berupa dokumen yang terkait akuntansi perdagangan pasar tradisional. Pengamatan dilakukan selama 6 bulan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

III. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari kegiatan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusion).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Raya Mojosari dahulunya adalah merupakan pasar kecil yang bernama Pasar Legi, selanjutnya pada tahun 1990 Pasar Legi tersebut diperluas dan kemudian nama Pasar Legi diganti dengan nama Pasar Raya Mojosari. Alamat Pasar Legi di Jl. Pemuda No.10 Kec. Mojosari Kabupaten Mojokerto. Jam Operasional selama 24 Jam. Luas Pasar Legi Mojosari yaitu luas lahan sebesar 30000 m² dan luas bangunan 8407 m². Jumlah kios 239 unit, los 1430 unit, bangunan sendiri 62 unit. Jenis barang yang di perdagangan, sayur-mayur, buah-buahan, sembako, daging, ayam hidup dan daging ayam, plastik, perabot, konveksi, sound sistem dan emas.



Gambar 1. Foto Pasar Legi Pada Waktu Dini Hari

Laporan Keuangan Pedagang Pasar Mojosari

Sebagian besar pedagang di Pasar Legi masih memiliki pandangan bahwa akuntansi bukanlah hal yang penting dalam menjalankan usaha mereka. Bagi para pedagang, aktivitas utama yang dianggap paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah kegiatan pemasaran, mencari supplier yang tepat, serta memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Fokus mereka lebih tertuju pada bagaimana meningkatkan penjualan dan memperluas jaringan pembeli, bukan pada pencatatan dan pengelolaan keuangan secara sistematis.

Pandangan tersebut muncul karena sebagian besar pedagang menganggap bahwa pencatatan akuntansi hanya diperlukan oleh perusahaan besar atau bisnis formal. Mereka beranggapan bahwa usaha kecil tidak memerlukan laporan keuangan yang rumit karena transaksi yang dilakukan bersifat sederhana dan dapat diingat tanpa perlu dicatat. Akibatnya, banyak pedagang yang belum memiliki kebiasaan dalam melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi secara teratur dan akurat.

Padahal, tanpa disadari, kegiatan akuntansi memiliki peran penting dalam membantu pedagang memahami kondisi keuangan usaha mereka. Melalui pencatatan keuangan yang baik, pedagang dapat mengetahui secara pasti berapa jumlah modal yang digunakan, berapa besar pengeluaran operasional, serta berapa keuntungan yang sebenarnya diperoleh dalam satu periode usaha. Tanpa adanya pencatatan, pedagang sering kali tidak menyadari apakah usahanya benar-benar menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, banyak pedagang Pasar Legi yang menjalankan usahanya hanya berdasarkan intuisi dan pengalaman. Mereka jarang melakukan evaluasi keuangan secara sistematis karena tidak memiliki data yang akurat tentang aliran kas masuk dan keluar. Hal ini membuat pengambilan keputusan, seperti penentuan harga jual, pembelian stok barang, atau pengelolaan utang-piutang, dilakukan secara spontan tanpa dasar perhitungan yang jelas.

Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya akuntansi juga menyebabkan pedagang kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi dan keuangan usaha. Tidak sedikit pedagang yang mencampuradukkan antara uang pribadi dengan uang hasil penjualan, sehingga sulit membedakan mana pengeluaran rumah tangga dan mana pengeluaran usaha. Akibatnya, pengelolaan modal usaha menjadi tidak efisien dan sulit berkembang.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi di kalangan pedagang adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan. Sebagian besar pedagang tidak pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai cara membuat pembukuan sederhana. Mereka merasa bahwa akuntansi adalah hal yang rumit dan membutuhkan waktu tambahan, padahal dalam praktiknya pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan sederhana sesuai dengan skala usaha mereka.

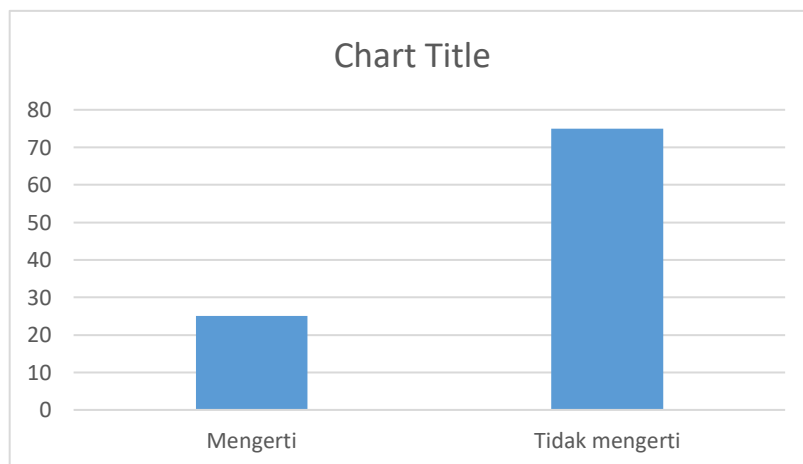
Jika kebiasaan ini terus berlanjut, pedagang berisiko mengalami kesulitan dalam mengontrol perkembangan usahanya. Tanpa adanya laporan keuangan, mereka tidak memiliki dasar untuk mengukur pertumbuhan usaha dari waktu

ke waktu. Selain itu, ketika pedagang ingin mengajukan pinjaman atau pembiayaan ke lembaga keuangan, mereka akan kesulitan memenuhi persyaratan karena tidak memiliki data keuangan yang valid sebagai bukti kelayakan usaha.

Oleh karena itu, penting bagi pedagang Pasar Legi untuk mulai menyadari bahwa akuntansi bukan hanya sekadar alat pencatat transaksi, tetapi juga instrumen penting dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dengan melakukan pencatatan keuangan yang teratur, pedagang dapat mengetahui posisi keuangan usaha secara real-time, mengendalikan biaya, serta merencanakan strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran.

Pihak pemerintah daerah, dinas koperasi, maupun lembaga pendidikan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pelatihan atau pendampingan mengenai akuntansi sederhana bagi para pedagang pasar. Melalui program pembinaan tersebut, diharapkan kesadaran pedagang terhadap pentingnya pencatatan keuangan akan meningkat, sehingga mereka dapat menjalankan usaha dengan lebih profesional dan terukur.

Dengan meningkatnya pemahaman dan penerapan akuntansi di kalangan pedagang Pasar Legi, diharapkan mereka dapat mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien. Akuntansi yang diterapkan dengan baik akan membantu pedagang dalam mencapai kestabilan finansial, memperkuat daya saing, dan menciptakan usaha kecil yang lebih berdaya tahan terhadap perubahan kondisi ekonomi.



Gambar 2. Prosentase Responden terhadap kepaahaman informasi akuntansi

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa para pedagang pasar legi tidak mengerti berkaitan informasi akuntansi dan prosentase jumlah pedagang yang melakukan pencatatan keuangan. Sebanyak 25 % responden melakukan pencatatan keuangan akuntansi sederhana sedangkan 75 % tidak mengerti dan tidak melakukan pencatatan akuntansi.

Pencatatan Laporan Keuangan

Para pedagang Pasar Legi yang melakukan pencatatan secara sederhana dengan mencatat pemasukan. Ini adalah contoh pedagang yang melakukan pencatatan pemasukan sederhana.

| CASH FLOW FEBRUARI 2023 | | | | | | |
|-------------------------|----------|-----------------------|--------|--------|------------|--------|
| NO | TANGGAL | NAMA PRODUK | JUMLAH | SATUAN | DEBIT | KREDIT |
| 1 | 1-Feb-23 | qitela | 5 | | Rp 10,000 | |
| | | kuaci rebo | 2 | | Rp 4,000 | |
| | | slai olay | 1 | | Rp 2,000 | |
| | | choki choki | 3 | | Rp 3,000 | |
| | | ultramilk stoberi | 2 | | Rp 6,000 | |
| | | permen panda susu | 6 | | Rp 3,000 | |
| | | fruit tea | 4 | | Rp 16,000 | |
| | | yupi | 6 | | Rp 3,000 | |
| | | chocolatos roll | 2 | | Rp 4,000 | |
| | | gery snack sereal | 3 | | Rp 6,000 | |
| | | pen hitech | 1 | | Rp 4,000 | |
| | | aqua tanggung | 2 | | Rp 6,000 | |
| | | pen faster | 1 | | Rp 2,500 | |
| | | aice coklat krispi | 1 | | Rp 5,000 | |
| | | le mineral | 2 | | Rp 6,000 | |
| | | pen lol surprise | 1 | | Rp 28,000 | |
| | | buku sidu | 1 | | Rp 28,000 | |
| | | pensil joyko | 1 | | Rp 10,900 | |
| | | garuda crunchy | 2 | | Rp 4,000 | |
| | | nabati siip | 1 | | Rp 2,000 | |
| | | chitato | 3 | | Rp 6,000 | |
| | | mi boyki | 4 | | Rp 4,000 | |
| | | oreo mini | 3 | | Rp 6,000 | |
| | | aice miki miki | 2 | | Rp 4,000 | |
| | | pop mi cup | 2 | | Rp 12,000 | |
| | | milton | 2 | | Rp 5,000 | |
| | | nescafe | 1 | | Rp 7,000 | |
| | | floridina | 3 | | Rp 9,000 | |
| | | susu milo | 1 | | Rp 3,000 | |
| | | oreo original | 3 | | Rp 6,000 | |
| | | cleo tanggung | 2 | | Rp 4,000 | |
| | | aice nanas | 2 | | Rp 4,000 | |
| | | cleo kecil | 1 | | Rp 1,000 | |
| | | waffle | 1 | | Rp 2,000 | |
| | | blastoz | 3 | | Rp 6,000 | |
| | | aice jagung | 1 | | Rp 3,000 | |
| | | minute pulpy | 1 | | Rp 4,000 | |
| | | buku sidu 38 | 1 | | Rp 3,000 | |
| | | fruit tea apel | 3 | | Rp 9,000 | |
| | | aice semangka | 1 | | Rp 2,000 | |
| | | joyko binder clip 280 | 6 | | Rp 30,000 | |
| | | hers protek | 1 | | Rp 500 | |
| | | delbis gandum | 1 | | Rp 2,000 | |
| TOTAL | | | | | Rp 285,900 | |

Tabel 1. Jurnal Masuk Pedagang pasar Legi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pedagang pasar Legi sudah membuat jurnal khusus untuk penerimaan kas, dan hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip akuntansi. Catatan transaksi yang dibuat para pedagang adalah basis accrual yaitu mencatat setiap terjadinya transaksi, basis accrual memiliki nilai akurat yang baik.

Kendala Pedagang Pasar Legi dalam Pencatatan Akuntansi

Kendala penerapan pencatatan akuntansi pada pedagang pasar legi adalah karena mereka tidak paham akuntansi dan tidak memiliki waktu untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi atau tidak memiliki wawasan yang cukup mengenai akuntansi. Kebanyakan pedagang pasar legi, mengerjakan setiap operasionalnya dilakukan sendiri, mereka belum berani merekrut pegawai jika

penjualan masih sedikit. Banyak waktu baginya hanya untuk pengerjaan administrasi daripada untuk memasarkan produknya. Inilah yang menjadi penyebab para pedagang pasar legi tidak menerapkan sistem akuntansi dalam usahanya karena mereka lebih fokus pada input yang ingin didapat daripada mengatur alur biayanya. Selain itu kendala yang dihadapi pelaku pedagang pasar legi adalah tidak melakukan pemisahan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi sehingga pedagang pasar legi kesulitan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima (Diana Marlyna, 2021).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang penerapan akuntansi pada pedagang pasar legi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pedagang pasar legi bergerak dalam bidang usaha dagang kecil dan menengah.
2. Penerapan pencatatan akuntansi pedagang pasar legi yang sudah ada adalah membuat jurnal penerimaan saja.
3. Pedagang pasar legi belum menyajikan laporan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.
4. Kendala yang dihadapi pelaku pedagang pasar legi adalah tidak melakukan pemisahan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi sehingga pedagang pasar legi kesulitan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima.

VI. SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan yang ada, dibawah ini diberikan beberapa saran sebagai upaya dalam perbaikan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku pedagang pasar legi.

1. Pelaku pedagang pasar legi seharusnya mulai menerapkan akuntansi dalam pencatatan berupa jurnal masuk, jurnal keluar, dan buku besar.
2. Pelaku pedagang pasar legi perlu diberikan pelatihan dan pemahaman terkait pentingnya pencatatan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2), 1-16. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34367>
- Aulia, M. (2021). PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10, 1-19.
- Chandrarin, G. (2021). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (P. P. Lestari (ed.); cetakan ke). Penerbit Salemba Empat.
- Diana Marlyna. (2021). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bandar Lampung Diana. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia*.

- <https://radarmadura.jawapos.com/sumenep/13/12/2021/penagihan-pbb-belum-maksimal/>
- Kurniawan, L., Zami, A., Rova, Y., Osman, I. R., & Desnirita. (2021). PERAN AKUNTANSI DALAM BISNIS DAN KEGIATAN USAHA DALAM KAITANNYA DENGAN MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA DI USIA MUDA KHUSUSNYA PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 JAKARTA. *Jurnal PKM Muhammadiyah*, 1-9. [http://repository.stie-yai.ac.id/319/1/Jurnal PKM Muhammadiyah 1- Lydia Kurniawan dkk.pdf](http://repository.stie-yai.ac.id/319/1/Jurnal%20PKM%20Muhammadiyah%201-Lydia%20Kurniawan%20dkk.pdf)
- Rashedi, H., & Dargahi, T. (2019). How Influence the Accounting Information Systems Quality of Internal Control On Financial Reporting Quality. *Journal of Modern Developments in Management and Accounting Available Online at Wwww.Jmdma.Ir JMDMA*, 2(5), 33-45. www.jmdma.ir
- Restu, D., Paramita, N., & Mangeswuri, D. R. (2021). Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 313-336.
- Syahrman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185-192. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>